

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi dasar dari sebuah penelitian yang diimplementasikan dalam model, metode dan pelaksanaan penelitian (Ratnasih & Priatna, 2018, p. 16). Paradigma penelitian digunakan untuk menentukan metode dan model penelitian. Perkembangan paradigma penelitian berdasar kepada perkembangan paradigma ilmu pengetahuan.

Tabel 3. 1
Paradigma Ilmu Pengetahuan

Bagian-bagian	Positivisme	Postpositivisme	Kritis	Konstruktivisme
<i>Ontologi</i>	- Realisme sederhana - Kenyataan adalah sesuatu yang nyata dan dapat dipahami	- Realisme kritis - Kenyataan adalah sesuatu yang nyata tetapi belum selesai, banyak kemungkinan dan dapat dipahami	- Realisme sejarah - Kenyataan merupakan kondisi sebenarnya sebagai bentukan sosial, politik, budaya ekonomi, etnis dan nilai gender, hasil kristalisasi waktu yang lama	- Relativisme - Bersifat lokal dan realitas dikonstruksi secara spesifik
<i>Epistemologi</i>	- Dualistik/ objektif - Mencari kebenaran	- Modifikasi dualistik/ objektif - Tradisi kritik/ komunitas - Mencari kemungkinan kebenaran	- Transaksional/ subjektivistik - Mencari nilai tengah	- Transaksional/ subjektivistik - Mencari kreasi
<i>Metodologi</i>	- Eksperimental / manipulatif, - Verifikasi hipotesis	- Ekperimental modifikasi/ manipulatif - Multikritis - Falsifikasi	- Dialogis/ dialektika - penggunaan kualitatif secara bersamaan	- Hermeunetik/ dialektik kualitatif

Bagian-bagian	Positivisme	Postpositivisme	Kritis	Konstruktivisme
		hipotesis - Bisa memasukkan kualitatif secara terpisah	dengan kuantitatif	

Sumber: (Ratnasih & Priatna, 30, 2018, p. 30)

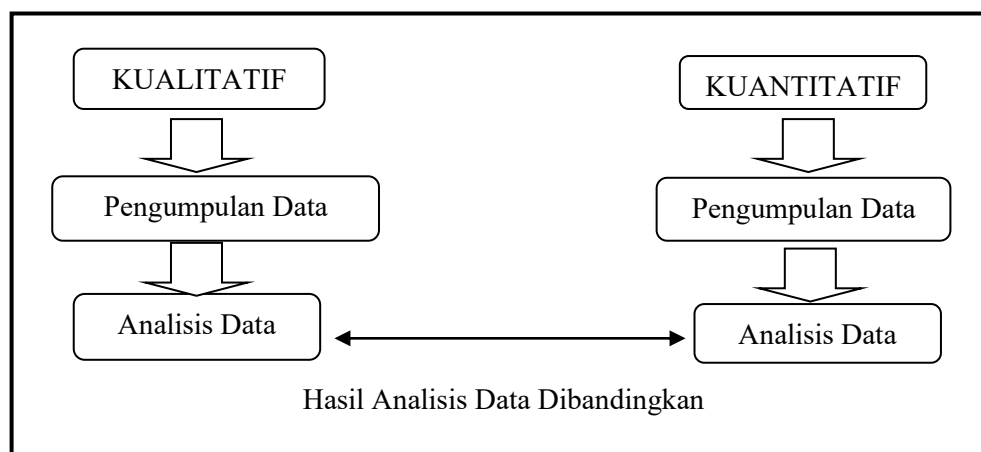
Berdasarkan perkembangan paradigma ilmu pengetahuan (lihat tabel 3.1) maka penelitian ini berada pada paradigma kritis. Hal ini dibuktikan bahwa paradigma kritis pada aspek ontologis menyebutkan bahwa fenomena penelitian merupakan hasil dari proses sosial, politik, budaya, ekonomi, dan etnis yang relevan dengan penelitian ini, yaitu nilai gender (*gender value*) sebagai hasil dari konstruksi nilai sejarah dan proses sosial budaya. Aspek epistemologi menjelaskan bahwa paradigma kritis mengharuskan mencari keadilan atau nilai tengah terhadap suatu kondisi yang timpang, seperti pada permasalahan gender mengharuskan untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dari kondisi ketimpangan gender. Aspek metodologi memungkinkan dilakukannya metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dengan mendialogkan hasil dan temuan dari setiap metode penelitian yang digunakan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif atau dikenal juga dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan desain *Exploratory Sequential Design*. Lofgreen menjelaskan bahwa *mixed methods* adalah:

“Combined the qualitative and quantitative approaches in different phases of research process” (dalam Yusuf, 2017, p. 428).

Bentuk penelitian campuran yang digunakan adalah Model Strategi Triangulasi Konkuren. Model strategi triangulasi konkuren merupakan kegiatan pengumpulan dan analisis data sesuai dengan masing-masing penelitian untuk kemudian membandingkan dan menganalisis hasil dan temuan penelitian (lihat gambar 3.1) (Yusuf, 2017, p. 434).



Sumber: (Yusuf, 2017, p. 434)

Gambar 3. 1
Model Triangulasi Konkuren

Metode kualitatif digunakan sebagai metode utama (pimer) untuk menganalisis fenomena dan permasalahan sosial dengan tipe penelitian deskriptif dan desain etnografi, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil temuan pada metode kualitatif dalam bentuk analisis statistik dengan pendekatan *social network analysis* (SNA).

3.3 Situs Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Solok salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Barat. Kota Solok terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan yang terdiri dari 13 kelurahan dan tersebar pada dua daerah kecamatan. Unit analisis pada penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) yang menjadi *leading sector* dalam pelaksanaan perlindungan perempuan di Kota Solok dengan wilayah kerja pada 2 kecamatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan serta pengisian kuesioner oleh responden (Sugiyono, 2013).

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen berupa literatur buku, foto dokumentasi, laporan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif menggunakan desain etnografi, yaitu proses sistematis untuk menggambarkan dan menganalisis budaya dari sudut pandang internal dengan menggunakan pengamatan dan wawancara mendalam (Spradley, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang dikembangkan oleh Wekke et al, yaitu (Wekke & dkk, 2019, p. 71):

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi aktif antara peneliti dengan informan. Proses wawancara menurut Singarimbun dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: kondisi pewawancara, sikap dan pengetahuan informan, topik penelitian dan situasi saat melakukan wawancara (Singarimbun, 1989). Guba dan Lincoln menguraikan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku dan urutan pertanyaan yang sama untuk setiap informan serta wawancara tidak terstruktur yang memiliki pedoman wawancara tetapi tidak menanyakan secara terstruktur (Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menemukan data yang terbaru untuk analisis penelitian.

Wawancara pertama kali dilakukan dengan DPMPPA untuk mendapatkan informasi dan data tentang kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok. Informasi dan data dari DPMPPA mengarahkan peneliti untuk memperluas informan kepada berbagai aktor dari unsur non pemerintah seperti akademisi/ praktisi profesional, media massa, organisasi perempuan, dunia usaha, kelompok terdampak dan kelompok adat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber sekunder berupa; buku, jurnal, artikel, koran, arsip dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan buku ilmiah, artikel

ilmiah, Peraturan Daerah Kota Solok, dan data dari berbagai dokumen lembaga pemerintah.

3. Observasi

Menurut Burhan Bungin, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007). Pada teknik observasi peneliti melakukan *cross check* terhadap data yang didapatkan melalui wawancara dengan proses pengamatan dan analisis langsung. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi, pelatihan ataupun pendampingan yang dilakukan oleh setiap unsur pemangku kepentingan. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kondisi perempuan di dalam memenuhi kebutuhannya pada bidang pendidikan, kesehatan, tenaga kerja bahkan politik.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dengan bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui aktor yang memiliki kontrol dan pengaruh yang dominan di dalam kolaborasi.

3.5 Teknik Pemilihan Informan dan Responden

3.5.1 Pemilihan Informan

Penentuan informan pada penelitian dengan desain etnografi dilakukan dengan cara (Spradley, 2016, p. 45):

1. Menentukan komunitas tujuan, yaitu mengidentifikasi siapa yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah semua *stakeholders* yang terlibat di dalam kolaborasi pelaksanaan perlindungan perempuan, yaitu pemerintah, pihak swasta, akademisi, organisasi perempuan, kelompok terdampak, tokoh adat dan media massa.
2. Mengawali dengan teknik *purposive sampling* yaitu informan dipilih dan ditetapkan secara sengaja dengan menentukan karakteristik tertentu dan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh informan.

3. Menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pemilihan dan penetapan informan berdasarkan rekomendasi atau informasi dari pihak yang relevan sebelumnya.
4. Membangun kepercayaan terhadap semua informan dengan cara menghormati norma lokal yang berlaku dan menghargai setiap informasi yang diberikan.
5. Memperhatikan keberagaman informan dari usia, jenis kelamin, status sosial, dan juga peran.

Berdasarkan pertimbangan penentuan informan tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informan yang tepat. Bungin mengatakan, bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan cara menentukan karakteristik, maksud dan tujuan penelitian (Bungin, 2007). Informan pada penelitian ini adalah (lihat tabel 3.2):

Tabel 3. 2
Informan Penelitian

NO	Pemangku Kepentingan	Jabatan/ Kantor	Ket
1	Pemerintah	Ketua DPRD Kota Solok	
		Perisalah Legislatif, Sekretariat DPRD Kota Solok	
		Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Solok	
		Kepala Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak dan Data, DPMPPA Kota Solok	
		Analisis Kelembagaan, Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak dan Data, DPMPPA Kota Solok	
		Analisis Kebijakan Bidang Perlindungan dan Kualitas Hidup Perempuan, DPMPPA Kota Solok	
		Kepala Bidang Rehabilitasi dan Tuna Susila, Dinas Sosial Kota Solok	
		Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok	
		Guru SD Negeri 2 Kota Solok	
2	Dunia Usaha	Pimpinan PT. Bank Nagari Cabang Kota Solok	
3	Akademisi/ Praktisi Profesional	Dosen dan psikolog dari Kota Padang	

NO	Pemangku Kepentingan	Jabatan/ Kantor	Ket
4	LSM	Anggota organisasi perempuan “Persaudaraan Muslimah – Salimah”	
		Ketua organisasi perempuan “Dian Kemala”	
		Ketua organisasi perempuan “Himpunan Perempuan Peduli Solok” (HP2S)	
5	Media Massa	Wartawan media massa lokal	
6	Komunitas Kelompok Terdampak	Anggota komunitas “Perempuan Bersuara” dan orang tua dari perempuan putus sekolah	Sebuah komunitas yang anggotanya pernah menjadi korban atau sebagai keluarga korban dari berbagai kasus pelanggaran pemenuhan hak terhadap perempuan.
7	Kelompok Adat	Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Kota Solok	
		Ketua <i>Bundo Kanduang</i> Kota Solok	

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)

Penelitian ini menjadikan DPMPPA sebagai informan kunci (*key informan*) yang diwawancarai awal untuk mendapatkan informasi pertama tentang perlindungan perempuan di Kota Solok. Jawaban dan data dari DPMPPA menjadi dasar dalam memperdalam informasi selanjutnya dan menentukan dalam menetapkan informan berikutnya yang harus ditemui untuk diwawancarai agar memperjelas kondisi di lapangan. Penentuan informan berikutnya dilakukan dengan cara *snowball sampling* sehingga melengkapi informan penelitian yang terdiri dari pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, LSM/ organisasi perempuan, media massa lokal, komunitas kelompok terdampak dan kelompok adat (lihat tabel 3.2) yang menjadi pemangku kepentingan dalam berkolaborasi melaksanakan perlindungan terhadap perempuan di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.

3.5.2 Pemilihan Responden

Sekaran dan Bougie menjelaskan penentuan jumlah responden pada penelitian eksperimental sederhana dengan memperhatikan kontrol pengambilan sampel yang ketat dapat dilakukan dengan jumlah kecil, yaitu antara 10 hingga 20 orang responden (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *social network analysis* (SNA) menjelaskan bahwa jumlah populasi

yang kurang dari 10 maka jumlah respondennya tidak boleh kurang dari 10 orang (Borgatti et al., 2013). Berdasarkan karakteristik tersebut maka jumlah responden pada penelitian ini adalah 27 orang responden dengan karakteristik jenis kelamin dan keterwakilan semua aktor pemangku kepentingan yang ikut berkolaborasi dalam pelaksanaan perlindungan perempuan, yaitu:

Tabel 3. 3
Daftar Responden

Jenis Kelamin	Aktor Pemangku Kepentingan							Jumlah
	Pemerintah	Dunia Usaha	Akademisi	LSM	Media Massa	Kelompok Terdampak	Kelompok Adat	
Laki-laki	5	3	2	1	1	0	1	13
Perempuan	4	2	3	2	1	2	1	14
Total								27

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)

Responden pada penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang responden perempuan dan 13 orang responden laki-laki serta adanya keterwakilan dari setiap unsur pemangku kepentingan yang ikut berkolaborasi (lihat tabel 3.3).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Fossey menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan kegiatan telaah dan memeriksa data, mensintesis dan deskripsi data yang didapatkan sehingga bisa menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti (dalam Yusuf, 2017, p. 400).

Norman K. Denzin dan YS. Lincoln menguraikan bahwa proses yang dilakukan dalam analisis data adalah (Denzin & Lincoln, 2018):

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data dari berbagai dokumen pemerintah, informasi dan data dari hasil wawancara dengan berbagai aktor pemangku kepentingan dan

gambaran langsung tentang kondisi perlindungan perempuan di Kota Solok.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada informan kunci, yaitu DPMPPA dan terus bergulir kepada informan lainnya seperti; akademisi, media massa, swasta, organisasi perempuan, kelompok terdampak dan tokoh adat. Proses wawancara berhenti dilakukan apabila telah mendapatkan informasi yang jelas dan seragam dari semua informan sehingga tidak dibutuhkan lagi informasi atau diskusi lebih lanjut dengan informan lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang bertujuan untuk mengelompokkan dan menajamkan data dan informasi yang didapatkan.

Data dan informasi yang sudah didapatkan dilakukan analisis dengan teori yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan kesimpulan informasi yang ada dengan cara menyusun data yang dianggap penting dan relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan melakukan interpretasi terkait data dan informasi yang didapatkan. Data yang disajikan diperiksa kembali kebenarannya dengan cara membandingkan data yang disajikan dengan fakta lapangan atau dengan data sekunder seperti jurnal, artikel, koran dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi yang dikembangkan oleh Spradley dengan proses pengolahan data sebagai berikut (Spradley, 2016, pp. 107-185):

1. Analisis Domain, bertujuan untuk mengidentifikasi kategori umum pada setiap informasi yang disampaikan oleh informan.
2. Analisis Taksonomi, bertujuan untuk mengelompokkan atau mengorganisir domain yang telah ditemukan.

3. Analisis Komponen merupakan identifikasi perbedaan makna pada setiap domain.
4. Analisis Tema, yaitu mengidentifikasi tema-tema yang menjadi dasar dari setiap domain.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan metode *Social Network Analysis* (SNA) yang bertujuan untuk mengetahui aktor pemangku kepentingan yang dominan dan memiliki kontrol yang besar dalam berkolaborasi yang dapat diketahui dengan melakukan pengolahan data SNA menggunakan *software* atau aplikasi UCInet sehingga diketahui beberapa hal, yaitu (Wasserman & Faust, 1994, pp. 169-188):

1. *Density* merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar atau seberapa kuat kolaborasi yang terjadi antar aktor. Nilai *density* berada pada skala 0-1, semakin mendekati skala 1 maka kolaborasi yang terjadi juga semakin kuat (Wasserman & Faust, 1994, p. 101). Nilai *Density* yang lebih besar dari 50% menunjukkan hubungan kolaborasi antar aktor sudah cukup besar dan masih memungkinkan untuk melakukan kolaborasi dengan aktor lain.
2. *Centrality* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa penting atau besarnya peran seorang aktor dalam sebuah kelompok kerja atau kolaborasi. *Centrality* dapat dilihat dari empat hal, yaitu:
 - a. *Eigenvector Centrality* bertujuan untuk mengetahui aktor yang paling kuat di dalam membangun komunikasi dan menunjukkan aktor yang menjadi kunci terlaksananya kolaborasi sehingga bisa menunjukkan kualitas dari sebuah kolaborasi.
 - b. *Degree Centrality* merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya hubungan yang dilakukan secara langsung oleh satu aktor dengan aktor lainnya. semakin banyak hubungan langsung satu aktor terhadap aktor lainnya maka semakin besar pengaruh dan keterlibatan aktor tersebut. *Degree centrality* bertujuan untuk mengidentifikasi aktor kunci sebagai

penghubung dan pengendali dalam alur informasi kolaborasi yang dilakukan.

- c. *Closeness Centrality* menunjukkan seberapa cepat seorang aktor dalam menjangkau aktor lain dalam kolaborasi. *Closeness centrality* bertujuan untuk mengetahui efisiensi komunikasi yang dapat dilihat dari aktor yang strategis dalam penyebaran informasi terhadap aktor lainnya di dalam komunikasi dan interaksi pada sebuah kolaborasi.
- d. *Betweenness Centrality* bertujuan untuk mengetahui aktor yang menjadi mediator dan kontrol strategis yang paling berpengaruh di dalam berkolaborasi. Nilai *betweenness centrality* juga memungkinkan untuk mengetahui aktor yang tidak populer namun memiliki peran besar dalam kolaborasi. Nilai ini juga menunjukkan pengaruh aktor struktural dalam mengelola informasi pada sebuah kolaborasi.

3.7 Road Map Research (Tahapan Penelitian)

Tahapan penelitian disusun sebagai panduan untuk melihat alur penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi sampai menampilkan hasil dan temuan penelitian (lihat tabel 3.4).

Tabel 3. 4
Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Langkah-langkah
Tahap 1 Persiapan Penelitian	- Memilih tema dan menentukan fokus penelitian - Merumuskan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah.	- Mengidentifikasi fenomena penelitian. - Mengumpulkan data pendukung awal.
	- Studi Pustaka - Analisis <i>Research Gap</i> - Menyusun Kerangk Teori - Menyusun Kerangka Pikir Penelitian	- Mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan. - Mendeskripsikan perkembangan paradigma manajemen publik. - Analisis dimensi <i>governance</i>: kelembagaan, nilai, proses. - Analisis Dinamika <i>Collaborative Governance</i>
Tahap 2	Menentukan;	- Tipe penelitian kualitatif dan

Tahapan Penelitian	Kegiatan	Langkah-langkah
Persiapan Penyusunan Metode Penelitian dan pengumpulan data awal	- Tipe penelitian - Teknik pengumpulan data - Informan - Responden - Teknik analisis data	kuantitatif - Pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan kuesioner
Tahap 3 Pengumpulan data di lapangan	Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Pengumpulan data dengan cara: - Wawancara - Dokumentasi - Kuesioner
Tahap 4 Pengolahan dan analisis data	Mengolah dan menganalisis data yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan dialog teori: 1. Dimensi <i>governance</i> (kelembagaan, nilai, proses)—Agus Dwiyanto 2. <i>Stakeholder mapping</i> model <i>Penta Helix</i>, Ramesh dan Howlett 3. Teori <i>Gender Value</i>—Raewyn Connell 4. Dinamika <i>Collaborative Governance</i>—Emerson dan Nabatchi 5. Uji Hipotesis menggunakan SNA (<i>Social Network Analysis</i>)- Stanley Wasserman dan Katherine Faust
Tahap 5 Penulisan laporan penelitian	Menulis hasil analisis data menjadi sebuah laporan disertasi	Menyesuaikan dengan panduan penulisan disertasi dan karya ilmiah yang berlaku.

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)